

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI PANTAI BANCARAN BANGKALAN

Oleh:

Herlina Fitrihidajati, Fida Rachmadiarti, Tarzan Purnomo, Reni Ambarwati

Universitas Negeri Surabaya

herlinafitrihidajati@unesa.ac.id,

Abstrak

Ekowisata mangrove di Pantai Bancaran Bangkalan merupakan destinasi baru yang dikelola oleh sekelompok pemuda sadar wisata (Pokdarwis) dengan topografi berupa mangrove, estuari dan laut. Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pada ekowisata baru ini belum memadai, seperti tanaman mangrove yang belum ada pemberian nama sehingga sulit dikenal oleh wisatawan baik jenis maupun manfaatnya dan tempat parkir dan toilet yang hanya memanfaatkan milik RPH. Permasalahan pihak pengelola ingin mengembangkannya tetapi belum memiliki rencana atau gambaran. Oleh karenanya perlu dilakukan pendampingan oleh Tim PKM Biologi Unesa dalam rangka mengembangkannya agar menjadi Ekowisata yang lebih menarik, memberikan kenyamanan dan mengedukasi pengunjung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap pelaksanaan tim PKM memberikan pendampingan berupa penyusunan model rencana pengembangan ekowisata mangrove melalui identifikasi dan inventarisasi vegetasi maupun sarana dan prasarana yang akan dikembangkan. Draft yang dihasilkan ini selanjutnya dapat dijadikan dokumen oleh Pokdarwis untuk mengembangkannya dengan cara menawarkan rencana pengembangan tersebut melalui bantuan dana pada BUMN atau pemerintah setempat.

Kata Kunci: *bancaran, ekowisata mangrove, pendampingan, pengembangan*

Abstract

Mangrove ecotourism at Bancaran Beach Bangkalan is a new destination managed by a group of tourism-aware youth (Pokdarwis) with topography of mangrove, estuary and sea. Observation results showed that the facilities and infrastructure in this new ecotourism were not adequate, such as mangrove plants that don't yet present a name so that it's difficult to be recognized by tourists both in type and benefit and parking lots and toilets that only use the property of the RPH. The problem is the manager wants to develop it but doesn't have a plan or picture yet. Therefore, it's necessary to provide assistance by the Unesa Biology PKM Team in order to develop it so that Ecotourism is more attractive, provides comfort and educates visitors, and improves the welfare of the surrounding community. The method used in this activity includes 3 stages, namely preparation, implementation, and monitoring. In the implementation of the PKM team, they provide assistance in the form of developing a mangrove ecotourism model through inspection and inventory of vegetation as well as the facilities and infrastructure that will be developed. The resulting design can be used as a document by Pokdarwis to develop it by offering the development plan through funding assistance to BUMN or the local government.

Keywords: *bancaran, mangrove ecotourism, mentoring, development*

a) PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang merupakan sumberdaya dan modal besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan (Case, et. al., 2007). Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal

melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (Nandi, 2008).

Salah satu pulau yang ada di Indonesia adalah Madura dengan 4 Kabupaten, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Bangkalan. Pada dasarnya Kota ini dikelilingi oleh pantai yang salah satunya yaitu di

Kelurahan Bancaran tepatnya disebelah utara kota Bangkalan. Pantai ini banyak ditumbuhi mangrove yang berperan sebagai pelindung bagi pantai dan berpotensi dimanfaatkan untuk pariwisata. Karena peran pentingnya sebagai pelindung pantai maka keberadaan mangrove harus dilestarikan dan dikelola sebagai pariwisata berkelanjutan. Menurut Puslat KP (2011), Pariwisata berkelanjutan dengan sengaja dikembangkan dengan rencana sejak awal agar masyarakat lokal mendapat manfaat, menghargai budaya setempat, melestarikan sumberdaya alam, dan mendidik baik wisatawan dan penduduk lokal.

Pengembangan kawasan ekosistem mangrove diharapkan dapat membangun kerja sama yang baik antar masyarakat lokal yang ada disekitar pesisir pantai dengan kelompok sadar wisata agar dapat berpartisipasi aktif untuk menjaga serta melestarikan untuk mencegah apabila terjadinya abrasi dan pengendalian intrusi air laut yang akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada habitat fauna dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat lokal (UNEP website, 2005). Kawasan ekosistem mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup di kawasan mangrove (Pelokila dan Sagala, 2019). Ekowisata mangrove juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan daerah (Stevanus, dkk, 2018).

Ekowisata Mangrove Bancaran merupakan salah satu destinasi wisata yang baru saja dibangun di Kelurahan Bancaran, Kecamatan Bangkalan dengan luas area sekitar 5 Ha. Meskipun Ekowisata Mangrove ini tergolong baru, namun sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat dengan jumlah pengunjung sekitar 800 orang perbulan. Ekowisata Mangrove Bancaran saat ini (tahun 2021) memiliki Dermaga di sekitar mangrove sepanjang 250 meter dan 2 gazebo yang pengerjaannya atas bantuan BUMN Pertamina, Pegadaian, dan Bank Jatim (IUCN, 1966). Sebagai ekowisata baru tentu saja belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, Ekowisata Mangrove Bancaran lokasinya persis berada di depan Rumah Potong Hewan (RPH) Bancaran bahkan ekowisata ini menggunakan sarana toilet dan

parkir untuk pengunjung dari fasilitas yang dimiliki oleh RPH.

Awal mula terbentuknya Ekowisata Mangrove Bancaran adalah timbulnya kesadaran anak-anak muda Bancaran yang sadar lingkungan. Mereka miris melihat sungai Bancaran yang penuh dengan sampah dan akhirnya timbul ide untuk mempercantik desa Bancaran dan menjadikannya obyek wisata (Delikjatim.com). Saat ini Ekowisata Mangrove Bancaran juga mendapat perhatian serius dari Bupati Bangkalan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan wahana wisata baru seperti wisata Jetski. Sebelumnya, Ekowisata Mangrove Bancaran hanya memiliki wisata bahari (Perahu) dan Dermaga. Tim pengelola (Tim Pokdarwis) ingin mengembangkannya tetapi belum memiliki acuan atau draf rencana pengembangan.

Berdasarkan uraian di atas agar kawasan hutan mangrove Bancaran dapat berkembang dan meningkatkan upaya perekonomian masyarakat sekitar maka upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan pengembangan ekowisata yang ideal baik untuk kenyamanan pengunjung maupun sebagai upaya konservasi serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini yaitu menyusun rencana pengembangan yang ditawarkan melalui pendampingan pengembangan ekowisata hutan mangrove bagi kelompok pemuda sadar wisata (pengelola) Bancaran, mengetahui respon kelompok pemuda sadar wisata (pengelola) terhadap pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan wisata hutan mangrove Bancaran, dan mengevaluasi kendala-kendala yang ditemui saat pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan hutan mangrove bagi kelompok pemuda sadar wisata (pengelola) sekitar di Kelurahan Bancaran, Bangkalan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Bulan April-November 2021 di Kawasan Wisata Mangrove Bancaran, Kecamatan Bangkalan. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat bagi Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis/pengelola) di Kelurahan Bancaran, Kabupaten Bangkalan Madura secara garis besar terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi.

Tahap persiapan: kegiatan PKM ini diawali dengan menganalisis situasi

berdasarkan informasi dari Kelurahan Bancaran, Tokoh Masyarakat, dan informasi dari Pokdarwis/pengelola maupun referensi yang selanjutnya tim PKM mengajukan pemecahan masalah/solusi yang ada di Ekowisata Mangrove Bancaran. Masyarakat di Kelurahan Bancaran merupakan khalayak sasaran antara yang strategis dalam kegiatan pendampingan ini, sedangkan yang menjadi khalayak sasaran yang utama pada kegiatan ini adalah para Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis/pengelola) di Kelurahan Bancaran, Bangkalan Madura.

Tahap penyebaran/penyampaian informasi: digunakan untuk menyampaikan informasi kepada Lurah di Kelurahan Bancaran, Kabupaten Bangkalan Madura mengenai kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Alternatif pemecahan masalah tersebut diambil dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan Pendampingan Pengembangan Ekowisata Mangrove ini mengintegrasikan pendekatan teoritis dalam arti pemahaman konsep tentang ekowisata secara praktis dalam bentuk pendampingan untuk pengembangan ekowisata mangrove dalam bentuk draf model pengembangan ekowisata melalui inventarisasi vegetasi mangrove dan sarana prasarannya. Selanjutnya tim PKM menindaklanjuti dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian menyusun instrumen identifikasi yang akan digunakan mangrove dan sarana prasarannya.

Tahap pelaksanaan: tahap ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Pada bagian awal kegiatan pelaksanaan Tim PKM menyampaikan informasi, sosialisasi dan konsolidasi dengan Pokdarwis tentang potensi pengembangan ekowisata mangrove secara ideal di Kelurahan Bancaran secara ideal. Bagian tengah pelaksanaan dilanjutkan dengan kegiatan menyusun draf model pengembangan ekowisata melalui identifikasi mangrove dan sarana prasarana ekowisata mangrove oleh Tim PKM didampingi oleh Pokdarwis sampai dihasilkan hasil identifikasi dan rencana program pengembangan (Bagian Akhir) (Kitamura).

Tahap Monitoring: dilakukan pada implementasi atau pelaksanaan meliputi evaluasi penerapan hasil identifikasi mangrove dan sarana prasarana serta keterlaksanaan PKM secara menyeluruh. Pada saat itu disampaikan umpan balik bagi Pokdarwis/pengelola.

Tahap evaluasi: dilaksanakan dengan melihat beberapa aspek seperti draft pengembangan, keterlaksanaan pendampingan dan kendala-kendala yang ditemui saat pendampingan. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini diawali dengan menganalisis situasi berdasarkan informasi dari Kelurahan Bancaran, Tokoh Masyarakat, dan informasi dari Pokdarwis/pengelola maupun referensi. Selanjutnya tim PKM mengajukan pemecahan masalah/solusi yang ada di Ekowisata Mangrove Bancaran yaitu dengan cara melakukan pendampingan oleh Tim PKM terhadap Pokdarwis/pengelola dalam rangka menyusun draf model pengembangan ekowisata melalui identifikasi Mangrove dan inventarisasi sarana dan prasarana untuk dikembangkan agar menjadi ekowisata yang ideal, berkelanjutan dengan harapan agar menjadi icon bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan.

Masyarakat di Kelurahan Bancaran merupakan khalayak sasaran antara yang strategis dalam kegiatan pendampingan ini, sedangkan yang menjadi khalayak sasaran yang utama pada kegiatan ini adalah para Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis/pengelola) di Kelurahan Bancaran, Bangkalan Madura (Bien & Amos, 2004).

Tahap berikutnya adalah penyebaran/penyampaian informasi kepada Lurah di Kelurahan Bancaran, Kabupaten Bangkalan Madura mengenai kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Alternatif pemecahan masalah tersebut diambil dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan kegiatan yang dilakukan. Pada kesempatan ini Tim PKM menyampaikan informasi, sosialisasi dan konsolidasi dengan Pokdarwis tentang potensi pengembangan ekowisata mangrove secara ideal di Kelurahan Bancaran. Kegiatan Pendampingan Pengembangan Ekowisata Mangrove ini mengintegrasikan pendekatan teoritis dalam arti pemahaman konsep tentang ekowisata secara praktis dalam bentuk pendampingan untuk pengembangan ekowisata mangrove dalam bentuk draf model pengembangan ekowisata melalui inventarisasi vegetasi mangrove dan sarana prasarannya (Stevanus, dkk, 2018).

Tim PKM Pendampingan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Bancaran

Bangkalan melakukan kegiatan awal (28 Maret 2021) berupa survey/observasi intensif ke lapangan dengan menemui Tokoh Masyarakat di Bancaran dan Pimpinan wilayah (RW) untuk izin pelaksanaan kegiatan. Selain itu atas izin Tokoh Masyarakat dan pimpinan wilayah, Tim PKM dipertemukan dengan Kelompok Pengelola Sadar Wisata Mangrove (pokdarwis). Kelompok ini beranggotakan 10 orang dengan Ketua Bapak Fikar. Tim PKM bersama Pokdarwis melakukan diskusi yang mendalam terkait dengan permasalahan yang dihadapi pengelola terutama terhadap rencana pengembangannya mengingat ekowisata ini baru berdiri. Hasil kegiatan awal seperti yang terlihat pada gambar berikut.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Izin ke Tokoh Masyarakat di Bancaran dan (b) Observasi Lapangan



Gambar 2. Identifikasi Sampel Tumbuhan Mangrove Bancaran

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan penyusunan draf model pengembangan ekowisata melalui hasil identifikasi mangrove dan sarana prasarannya oleh Tim PKM sampai dihasilkan hasil identifikasi berupa booklet, poster, label nama tumbuhan, tempat sampah dan program rencana pengembangan Ekowisata.

Hasil pengembangan tersebut seperti pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 1. Usulan Rencana Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Bancaran Bangkalan

No.	Aspek Pengembangan	Indikator	Kerjasama
1	Mangrove	a. Buku / Booklet hasil identifikasi Mangrove Bancaran	Tim PKM Biologi Unesa
		b. Poster hasil identifikasi Mangrove Bancaran	Tim PKM Biologi Unesa
		c. Label nama tumbuhan Mangrove	Tim PKM Biologi Unesa
2	Sarpras	a. Petunjuk Arah di lokasi Ekowisata Bancaran	Belum ada
		b. Ruang sekretariat pengelola *	Berupa Gazebo dan Perlu dikembangkan sebagai ruang permanen
		c. Ketersediaan tempat sampah yang memadai *	Tambahan dari Tim PKM Biologi Unesa
		d. Area parkir	Lahan RPH perlu dikembangkan
		e. Peta lokasi	Belum ada

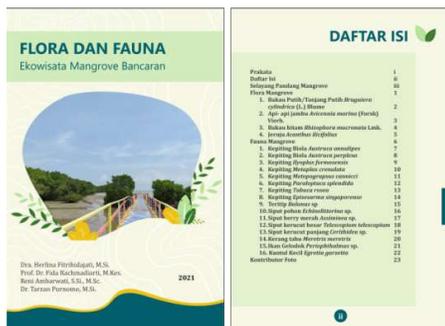
No.	Aspek Pengembangan	Indikator	Kerjasama
		f. Toilet dan tempat wudlu	Fasilitas RPH perlu dikembangkan
		g. Musholla	Fasilitas RPH perlu dikembangkan
		h. Rest area/cafe	Belum ada
		i. Area sot foto	Belum ada
		j. Tempat penjualan souvenir	Belum ada
		k. Loket pembelian tiket masuk	Belum ada
		l. Penggunaan kain batik madura sebagai icon	Belum ada
		m. Walking Track*	BUMN
		n. Dermaga Jetsky*	Pemkab Bangkalan
		o. Papan peringatan untuk tidak membuang sampah/buanglah sampah pada tempatnya	Belum ada
		p. Tata tertib bagi pengunjung	Belum ada

Catatan : *) Yang sudah ada/tersedia



Gambar 5. Contoh Labelling Tanaman yang Teridentifikasi (a) dan Tempat Sampah (b) dari Tim PKM Biologi Unesa

Gambar 3. Poster Flora (a) dan Fauna (b) yang Ada di Mangrove Bancaran



Gambar 4. Booklet Flora dan Fauna Mangrove Bancaran dalam Bentuk Hardcopy maupun E-Book

Selanjutnya tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM yang dilakukan pada hari Minggu, 19 September 2021 di Ekowisata Mangrove Bancaran, Bangkalan. Pada dasarnya kegiatan pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari hasil diskusi yang intensif saat survey awal yaitu berupa rencana untuk pengembangan ekowisata. Sesuai keinginan pengelola atau pokdarwis tim PKM menindaklanjuti dengan penyerahan hasil pendampingan terhadap beberapa hal seperti draf usulan rencana pengembangan, pembuatan booklet dan poster tentang kekayaan flora dan fauna mangrove Bancaran sebagai hasil identifikasi dari tim PKM, labelling pohon di mangrove dan pemberian bantuan tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Kegiatan pelaksanaan tersebut seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Penyerahan booklet kekayaan flora dan fauna mangrove bancaran

serta pemberian bantuan berupa tempat sampah

Tahap selanjutnya adalah evaluasi keterlaksanaan kegiatan yang pada dasarnya merupakan tahap monitoring yang dilakukan pada saat PKM secara menyeluruh. Pada saat itu juga disampaikan umpan balik bagi Pokdarwis/pengelola melalui angket respon seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Pendampingan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Bancaran Bangkalan

No.	Uraian	Jumlah Jawaban		Persentase (%)	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Pendampingan Pengembangan Ekowisata oleh Tim PKM dari Perguruan Tinggi Universitas Negeri Surabaya merupakan hal yang baru bagi Pengelola Ekowisata.	5	-	100	- Pertama kali diadakan
2.	Pendampingan pengembangan Ekowisata oleh Tim PKM Unesa bermanfaat bagi Pengelola Ekowisata.	5	-	100	
3.	Draft Rencana Pengembangan oleh Tim PKM bermanfaat untuk diimplementasikan lebih lanjut dengan menjalin kerjasama Pemkab dan BUMN.	5	-	100	
4.	Pemberian tempat sampah dapat membantu ketersediaan sarpras Ekowisata Mangrove Bancaran.	5	-	100	
5.	E Booklet tentang Sumberdaya Alam Mangrove Bancaran yang disusun Tim PKM Unesa menarik.	5	-	100	
6.	Poster tentang Sumber Daya Alam Mangrove Bancaran menarik.	5	-	100	

No.	Uraian	Jumlah Jawaban		Persentas e (%)	Keterangan
		Ya	Tidak		
7.	Pemberian <i>E Booklet</i> dan Poster tentang Sumber Daya Alam Mangrove bermanfaat untuk memperkaya informasi tentang ekowisata Mangrove Bancaran.	5	-	100	
8.	Materi lain yang diharapkan dari Tim PKM.	-	-	80	- Pendampingan berkelanjutan (2) - Pendanaan sponsor (2)
9.	Tim PKM menguasai materi Pendampingan Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan baik.	5	-	100	
10.	Tim PKM menyampaikan materi dengan tahapan metode yang baik.	5	-	100	- Penyampaian materi baik - Penyampaian materi sangat baik

Evaluasi keberhasilan Pelaksanaan PKM Pendampingan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Bancaran Bangkalan berdasarkan pada kriteria berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Evaluasi Keberhasilan

No.	Aspek Pengembangan	Indikator	Evaluasi
1.	Mangrove	a) Buku / Booklet hasil identifikasi Mangrove Bancaran	Tersedia sebagai hasil kerja sama dengan Tim PKM.
		b) Poster hasil identifikasi Mangrove Bancaran	Tersedia sebagai hasil kerja sama dengan Tim PKM.
		c) Label nama tumbuhan Mangrove	Tersedia sebagai hasil kerja sama dengan Tim PKM.
2.	Sarpras	a) Petunjuk Arah di lokasi Ekowisata Bancaran	Belum ada
		b) Ruang sekretariat pengelola *	Berupa Gazebo dan Perlu dikembangkan sebagai ruang permanen
		c) Ketersediaan tempat sampah yang memadai *	Tersedia sebagai hasil kerja sama dengan Tim PKM.
		d) Area parkir	Lahan RPH perlu dikembangkan
		e) Peta lokasi	Belum ada

No.	Aspek Pengembangan	Indikator	Evaluasi
		f) Toilet dan tempat wudlu	Fasilitas RPH perlu dikembangkan
		g) Musholla	Fasilitas RPH perlu dikembangkan
		h) Rest area/cafe	Belum ada
		i) Area sot foto	Belum ada
		j) Tempat penjualan souvenir	Belum ada
		k) Loket pembelian tiket masuk	Belum ada
		l) Penggunaan kain batik madura sebagai icon	Belum ada
		m) Walking Track*	BUMN
		n) Dermaga Jetsky*	Pemkab Bangkalan
		o) Papan peringatan untuk tidak membuang sampah/buanglah sampah pada tempatnya	Belum ada
		p) Tata tertib bagi pengunjung	Belum ada
3.	Keterlaksanaan Pendampingan	Kriteria keterlaksanaan:	
		b) Kehadiran Pengelola	Kehadiran pengelola saat survey berjumlah 10 orang tetapi pada saat implementasi hanya berjumlah 5 orang karena PPKM (daftar hadir terlampir)
		c) Tanggapan Pengelola	Berdasarkan hasil angket respon menunjukkan bahwa pendampingan dari Tim PKM merupakan hal yang baru dan pertama kali dilakukan oleh Unesa di Ekowisata Mangrove Bancaran.
		d) Kesesuaian Tahapan Kegiatan	Tanggapan dari pengelola menyatakan bahwa penyampaian materi dan tahapan metode oleh Tim PKM dari Unesa sangat baik.
		e) Produk yang dihasilkan sesuai rencana.	Produk yang dihasilkan oleh Tim PKM dan diberikan ke pengelola direspon dengan pernyataan kepuasan yang sangat baik.
4.	Kendala-kendala yang ditemui saat pendampingan	Kegiatan dinilai terkendala apabila a. Tidak ada kehadiran peserta b. Ketidak tepatan waktu c. Kegagalan produk yang dihasilkan.	Tidak ada kendala kecuali jumlah kehadiran pengelola hanya 5 orang (50%) karena pemberlakuan PPKM di daerah setempat

No.	Aspek Pengembangan	Indikator	Evaluasi
		d. Rencana pengembangan dan hasil identifikasi tidak direspon	(nasional) tetapi kehadiran ini dianggap 100%.

Berdasarkan pada kriteria evaluasi tersebut maka pelaksanaan PKM telah terlaksana dengan baik dan direspon positif oleh Kelompok Sadar Wisata di Mangrove Bancaran, Bangkalan.

Secara umum perbandingan Ekowisata pada kondisi awan dan setelah PKM seperti pada gambar dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Sebelum PKM dan Setelah PKM

Kondisi awal	Kondisi Setelah
	
	
Sebelumnya belum ada	
	



USULAN RENCANA PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI BANCARAN BANGKALAN

Tidak memiliki konsep program pengembangan

No	Aspek Pengembangan	Indikator	Kerjasama
1	Mangrove	a. Buku / Booklet hasil identifikasi Mangrove Bancaran	Tim PKM Biologi Unesa
		b. Poster hasil identifikasi Mangrove Bancaran	Tim PKM Biologi Unesa
		c. Label nama tumbuhan Mangrove	Tim PKM Biologi Unesa
		a. Petunjuk Arah di lokasi Ekowisata Bancaran	Belum ada
		b. Ruang sekretariat pengelola *	Berupa Gazebo dan Perlu dikembangkan sebagai ruang permanen
		c. Ketersediaan tempat sampah yang memadai *	Tambahan dari Tim PKM Biologi Unesa
		d. Area parkir	Lahan RPH perlu dikembangkan
		e. Peta lokasi	Belum ada

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Draft hasil rencana pengembangan yang ditawarkan oleh Tim PKM Biologi Unesa melalui pendampingan pengembangan ekowisata hutan mangrove bagi kelompok pemuda sadar wisata (pengelola) di Kelurahan Bancaran berupa model pengembangan ekowisata melalui hasil identifikasi mangrove dan sarana prasarananya. Hasil identifikasi berupa booklet, poster, label nama tumbuhan, tempat sampah dan program rencana pengembangan Ekowisata (kelengkapan sarpras).
- Kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik dan direspon positif oleh pengelola dengan indikator kehadiran dan tanggapan pengelola, kesesuaian tahapan, produk dan draft/usulan yang

dihasilkan serta ide dan penguasaan materi TIM PKM.

- Kendala yang ditemui saat pelaksanaan pendampingan pengembangan kawasan hutan mangrove bagi kelompok pemuda sadar wisata (pengelola) sekitar di Kelurahan Bancaran yaitu kehadiran Pokdarwis pada saat implementasi yang hanya berjumlah 5 orang dari yang seharusnya terdapat 10 orang karena pemberlakuan PPKM di daerah setempat (nasional) sehingga terbatas jumlah (50%) tetapi kehadiran ini dianggap 100%.

Saran

Kegiatan PKM berikutnya diharapkan dapat memberi pendampingan lebih lanjut terutama dalam hal memperoleh pendanaan dari sponsor (perusahaan) sesuai kriteria dari usulan rencana pengembangan ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bien, Amos. 2004. *The simple user's guide to certification for sustainable tourism and ecotourism. The International Ecotourism Society.*
- Case, Michael; Ardiansyah, Fitriani; and Spector, Emily. 2007. *Climate Change in Indonesia: Implications for Human and Nature, World Wildlife Federation.*
- Delik JATIM. 2021. *Spot menawan di Wisata Hutan Mangrove di Bancaran* <https://delikjatim.com/2021/01/12/spot-menawan-di-wisata-hutan-mangrove-dibancaran-bangkalan/> diakses pada 30 Maret 2021.
- Kitamura, S., Anwar, K., Chaniago, A. dan Baba, S. 2004. *Handbook of Mangrove in Indonesia: The Development of Sustainable Mangrove Management.* Ministry of Forestry Indonesia: Jakarta.
- IUCN. 1996. *Managing Marine Protected Areas: A Toolkit for the Western Indian Ocean.* Madura News Wisata Mangrove Bancaran belum selesai dibangun sudah banyak dikunjungi masyarakat <https://maduranewsmedia.com/terkini/wisatamangrove-bancaran-belumselesai-dibangun-sudah-banyak-dikunjungi-masyarakat/> diakses pada 2 April 2020
- Nandi. 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jurnal Pendidikan Geografi. Vol 8 (1).
- Pelokila, I.R. dan Sagala, N. 2019. *Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Oesapa.* TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE. Vol 2 (1): pp.47-63.
- Puslat KP. 2011. *Dasar-dasar Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan.* Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan.
- Stevanus, Herianto Tuwongkesong., V. Mandagi, Joshian dan N. Schadu. 2018. *Kajian Ekologis Ekosistem Mangrove untuk Ekowisata di Bahowo Kota Manado.* Majalah Geografi Indonesia. Vol. 32 (2): pp. 177-183.
- UNEP Tourism Program website, United Nations Environmental Program Production & Consumption Branch. 2005. Website URL: www.unep.org/pc/tourism